

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah upaya yang sengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan seluruh potensinya. Ini termasuk potensi spiritual, emosional, dan intelektual mereka, sehingga mereka memiliki akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Secara umum proses pembelajaran dilaksanakan di sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang menyediakan fasilitas dan lingkungan untuk proses belajar mengajar. Di sekolah, siswa memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung perkembangan pribadi dan sosial mereka. Lingkungan sekolah

---

<sup>1</sup>Amos Neolaka dan Grace Neolaka, Amalia, Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup (Cimanggis, Depok: Kencana, 2017), 2-3.

harus dapat menjadi wadah yang dapat mengembangkan segala potensi dari siswa.<sup>2</sup> Salah satu guru yang berperan dalam membimbing siswa di sekolah adalah guru Bimbingan dan Konseling.

Bimbingan dan konseling di sekolah adalah upaya yang dilakukan seseorang pembimbing untuk mengoptimalkan individu. Layanan bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang atau individu agar individu dapat mencapai taraf perkembangan dan kebahagiaan yang optimal dalam menjalani proses pemahaman, penerimaan, dan penyesuaian diri dan lingkungan dimana ia berada.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bimbingan konseling di sekolah adalah layanan bantuan yang bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa. Melalui layanan ini, siswa dibantu untuk memahami, menerima, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan agar dapat mencapai kebahagiaan optimal.

Tujuan pemberian layanan bimbingan dan konseling bagi seseorang, terutama dalam program pendidikan adalah agar individu mampu merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupan di masa yang akan datang. Bimbingan dan konseling juga dimaksudkan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki seseorang, sehingga orang yang bersangkutan dapat menyesuaikan diri

---

<sup>2</sup>Nunu Nurfirdaus dan Atang Sutisna, "Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 5 (2021): 897.

<sup>3</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Kencana: Prenadamedia Group, 2018), 1.

dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, penyesuaian lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.<sup>4</sup> Kegiatan yang tidak kalah pentingnya adalah menyangkut memfasilitasi siswa yang disebut dengan konseling.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antar dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat.<sup>5</sup> Popinsky & Pepinsk dalam Shartzter & Stone mengatakan konseling adalah interaksi antara dua orang individu, yaitu konselor dan klien. Interaksi yang terjadi dalam suasana yang profesional, dilakukan dan dijaga sebagai alat untuk memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.<sup>6</sup> Salah bentuk konseling yang efektif yaitu konseling kelompok.

Konseling kelompok adalah kelompok terapeutik yang dilaksanakan untuk membantu konseli mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup> Menurut Lesmana konseling kelompok sebagai hubungan membantu dimana salah satu pihak (konselor) meningkatkan

---

<sup>4</sup>Ibid.

<sup>5</sup>Ulfiah, Psikologi Konseling Teori dan Implementasi (Jakarta: Kencana, 2020), 4.

<sup>6</sup>Ibid.

<sup>7</sup>Hamdi Muhammad Rasimin, Bimbingan dan Konseling Kelompok (Jakarta, 2021), 6.

kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien) agar dapat menghadapi persoalan/ konflik yang dihadapi dengan lebih baik. Di dalam sebuah konseling kelompok terdapat bantuan konseling yaitu dengan menyediakan kondisi, sarana dan keterampilan yang membuat klien dapat membantu dirinya sendiri dalam memenuhi rasa aman, cinta, harga diri, membuat keputusan dan aktualisasi diri.<sup>8</sup> Gasda dalam Adhiputra mengatakan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan pertumbuhannya. Konseling kelompok adalah suatu sistem layanan bantuan yang amat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antar pribadi atau pemecahan masalah.<sup>9</sup> Penulis menyimpulkan bahwa Konseling kelompok adalah sebuah layanan bantuan yang dilakukan dalam sebuah kelompok untuk membantu para anggotanya mengatasi masalah pribadi dan mengembangkan diri. Dalam proses ini, seorang konselor memfasilitasi interaksi dan komunikasi agar setiap individu bisa saling mendukung, belajar, dan menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dalam menghadapi konflik, membuat keputusan yang lebih baik, dan mencapai potensi diri.

---

<sup>8</sup>Lubis, Namora, Lumongga, *Konseling Kelompok* (Jakarta: Kencana, 2021), 19.

<sup>9</sup>Ibid., 19.

Melalui konseling kelompok, konselor dapat menyampaikan materi yang relevan kepada sekelompok siswa secara terencana. Namun, agar pesan yang disampaikan lebih efektif dan menarik perhatian siswa, penggunaan teknik yang tepat dan sangat diperlukan. Salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam konseling kelompok adalah *Self-Management*.

*Self-Management* adalah teknik yang efektif dalam konseling kelompok untuk membantu siswa mengatasi perilaku membolos. *Self-management* adalah suatu proses dimana klien mengarahkan sendiri perubahan perilakunya dengan satu strategi atau gabungan strategi. *Self-management* bertujuan untuk membantu konseli menyelesaikan masalah, teknik ini menekankan pada perubahan tingkah laku konseli yang dianggap merugikan orang lain. *Self-management* adalah upaya individu untuk melakukan perencanaan, pemusatan perhatian, dan evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan. Di dalamnya terdapat kekuatan psikologis yang memberi arah pada individu untuk mengambil keputusan dan menentukan pilihannya serta menetapkan cara-cara yang efektif dalam mencapai tujuannya. Pada dasarnya, pengelolaan diri terjadi ketika seseorang terlibat dalam satu perilaku dan mengendalikan terjadinya perilaku lain (perilaku sasaran) di kemudian waktunya.<sup>10</sup> Dalam teknik *self-management*, siswa belajar mengenali alasan mereka membolos, memahami dampak buruknya,

---

<sup>10</sup>Siska Elvina Novra, "Teknik Self-Management dalam Pengelolaan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif," *Jurnal Bimbingan Konseling dan Islam* 3 (2019): 133.

dan menemukan cara untuk mengendalikan perasaan yang memicu perilaku tersebut. Siswa yang memiliki kemampuan pengelolaan diri yang baik cenderung lebih bertanggung jawab atas kehadiran mereka di sekolah, karena siswa mampu mengelola diri dan emosi yang memicu perilaku membolos.

Membolos adalah tingkah laku yang menyimpang yang menyalahi aturan atau tata tertib sekolah. Membolos memiliki dampak yang buruk untuk keberlangsungan proses pembelajaran dan lebih jauh lagi akan mempengaruhi prestasi belajar. Siswa biasanya membolos bersama-sama kelompoknya karena siswa sangat tertarik kepada kelompok sebayanya dengan kata lain terikat kelompoknya.<sup>11</sup> Membolos juga adalah suatu tindakan atau perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas, serta siswa meninggalkan jam-jam pelajaran tertentu tanpa izin dari pihak guru ataupun pihak sekolah yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara<sup>12</sup> dengan guru BK yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 Februari 2025 di SMPN 1 Rantepao Toraja Utara, realita yang terjadi di sekolah menunjukkan bahwa di kelas VIII.8 terdapat 5 siswa dari 32 orang memiliki perilaku membolos, hal ini ditandai dengan siswa yang tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat atau tidak masuk di kelas pada jam pelajaran yang tidak disukai, siswa tidak

---

<sup>11</sup>F Himmah, "Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Management Terhadap Penurunan Perilaku Membolos," *Skripsi* (2019), 2.

<sup>12</sup>Tanggal 20 Februari 2025 saat melaksanakan PPL di SMPN 1 Rantepao

masuk sekolah, meninggalkan kelas sebelum mata pelajaran, siswa tidak masuk kembali setelah minta izin, siswa yang minta izin keluar dengan berpura-pura sakit, siswa yang masuk sekolah berganti hari.

Peneliti juga menemukan bahwa perilaku membolos siswa di SMPN 1 Rantepao disebabkan karena siswa mengaku malas belajar, terlambat bangun pagi, dikarenakan bermain game sampai lupa waktu, sering datang terlambat ke sekolah dan takut untuk dihukum sehingga sering kali siswa memutuskan untuk membolos, jam pelajaran kosong, meninggalkan mata pelajaran dan siswa memutuskan tidak masuk jam pelajaran karena terlambat masuk kelas setelah istirahat.

Guru BK SMPN 1 Rantepao telah menerapkan beberapa teknik, seperti teknik restitusi, dan kontrak perilaku namun perilaku membolos masih terjadi oleh sebab itu penulis akan mengimplementasikan salah satu teknik pendekatan dalam konseling kelompok yaitu teknik *self-management*. Penulis memilih teknik ini karena berfokus pada kesadaran diri, pengendalian diri, kontradiksi diri, kewenangan perbaikan, penetapan tujuan dalam mengubah perilaku negatif menjadi positif secara mandiri.

## **B. Fokus Masalah**

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Implementasi Konseling Kelompok Teknik *Self-Management* Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII.8 di SMPN 1 Rantepao”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini Bagaimana mengimplementasikan konseling kelompok dengan teknik *self-management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII.8 di SMPN 1 Rantepao?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi konseling kelompok teknik *self-management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa kelas VIII.8 SMPN 1 Rantepao.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian memberikan kontribusi dalam pengembangan teori di bidang Bimbingan dan Konseling Kristen, khususnya terkait layanan konseling kelompok teknik *self-management* untuk mengatasi perilaku membolos pada siswa yang berhubungan dengan mata kuliah pengembangan teori dan praktik konseling kelompok.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Guru**

Manfaat penelitian ini bagi guru di SMP Negeri 1 Rantepao yaitu dapat mengembangkan strategi yang efektif dalam



membimbing siswa untuk mengatasi perilaku membolos melalui teknik *self-management*.

b. Siswa

Manfaat penelitian ini bagi siswa SMP Negeri 1 Rantepao yaitu siswa memperoleh pengembangan pengetahuan tentang *self-management* serta kontribusi bagi ilmu bimbingan dan konseling.

c. Sekolah

Manfaat penelitian ini bagi sekolah SMP Negeri 1 Rantepao yaitu menyediakan referensi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling di Sekolah referensi model layanan, memberikan gambaran bagi sekolah tentang model layanan konseling yang efektif dan aplikatif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam menangani permasalahan kedisiplinan siswa, terutama perilaku membolos, kontribusi terhadap strategi pendidikan karakter, penguatan fungsi layanan BK. Secara teoritis memperkuat fungsi bimbingan konseling di sekolah sebagai layanan preventif dan kuratif yang mampu membantu siswa menyesuaikan diri dengan aturan sekolah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan maka sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab yaitu:

- BAB I           Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II           Tinjauan Pustaka yang di dalamnya menguraikan pengertian bimbingan dan konseling, tujuan bimbingan dan konseling, pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, manfaat konseling kelompok, asas-asas konseling kelompok. Teknik *self-management*, pengertian teknik *self-management*, tujuan teknik *self-management*, Pengertian perilaku membolos, Ciri- ciri perilaku membolos, Faktor penyebab perilaku membolos, Dampak perilaku membolos, indikator perilaku membolos.
- BAB III          Metode penelitian yang memuat jenis metode penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, pengujian keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV          Hasil dan Pembahasan
- BAB V          Membahas tentang kesimpulan dan saran